

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian atau Latar Belakang

Teknologi yang semakin berkembang pesat. Teknologi, informasi dan komunikasi diciptakan dengan harapan untuk membantu orang berkomunikasi lebih banyak agar lebih efektif, efisien, termasuk informasi, produksi, diseminasi dan pemahaman.<sup>1</sup> Menghadirkan internet sebagai media yang dimanfaatkan masyarakat, media telah berkembang dari masa ke masa, media juga memiliki karakteristik yaitu sebuah cara yang digunakan oleh orang untuk menyampaikan informasi, dan juga menjadi cerminan langsung masyarakat dan budayanya saat ini.<sup>2</sup> terutama dimasa pandemi seperti sekarang ini. Selain untuk mempermudah aktivitas mereka internet juga menjadi salah satu solusi untuk tetap melaksanakan pembelajaran di masa pandemi ini, yaitu lewat dalam jaringan (daring). Yang mana dengan adanya daring peserta didik tetap dapat belajar walaupun dilakukan di rumah.

Dengan adanya pandemi, pemerintah Indonesia telah memberlakukan kebijakan untuk memutuskan rantai penyebaran virus ini, seperti melakukan *lockdown* di daerah-daerah yang telah ditetapkan sebagai zona merah penyebaran virus *Covid-19*, atau melakukan *physical distancing* untuk menghindari virus secara kontak fisik.

---

<sup>1</sup> Perbawaningsih Y. (2013). *Plus minus of ICT Usage In higher education student.social and beavioral science*, hlm 717-724.

<sup>2</sup> Gerwin, R.L. Kkaliebe, K., Daigle Monica. (2018). *The Interplay Between Digital Media Use And Development*. hlm. 65

Pembatasan berinteraksi sosial antar masyarakat mengakibatkan laju pertumbuhan dan kemajuan di sektor bidang kehidupan menjadi terhambat, namun hal tersebut harus tetap dilakukan karena cara tersebut adalah paling efektif untuk memutus rantai penyebaran *Covid-19*. Dampak dari virus ini juga dirasakan di sektor pendidikan di Indonesia yaitu adanya perubahan pada sistem pendidikan. Sejak bulan Maret 2020, Pemerintah Indonesia beserta Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) telah menetapkan kebijakan pembelajaran dengan sistem Pendidikan Jarak Jauh (PJJ). Kegiatan pembelajaran dilakukan di rumah, *WFH (Work From Home)*, secara daring, atau dengan model *e-learning*.

Saat ini, perkembangan ilmu pengetahuan, seni dan teknologi telah berkembang dengan sangat pesatnya. Seluruh manusia di belahan bumi manapun, termasuk masyarakat Indonesia sedikit banyak telah menikmati buah karya ilmu pengetahuan, seni dan teknologi seperti : mobil, pesawat, kereta api, listrik, komputer, televisi dan masih banyak lagi sarana yang memudahkan kerja manusia.<sup>3</sup>

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana kreativitas guru di masa pandemi dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di SMA Islam Miftahul Huda Sendangrejo?
2. Bagaimana upaya guru di masa pandemi dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di SMA Islam Miftahul Huda Sendangrejo?

## **C. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui kreativitas guru di masa pandemi dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di SMAI Miftahul Huda Sendangrejo
- b. Untuk mengetahui upaya guru di masa pandemi dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di SMAI Miftahul Huda Sendangrejo

---

<sup>3</sup> Yeni Racmawati dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Kencana, 2010), Cet. 1, hal. 3

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **a. Manfaat Akademis**

Sebagai sumbangan pemikiran bagi perkembangan ilmu pada program studi Ilmu Informasi mengenai materi Kreativitas Guru Agama Dimasa Pandemi Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam Di SMA Islam Miftahul Huda Sendangrejo bojonegoro.

##### **b. Manfaat Praktis**

Hasil belajar dari penelitian diharapkan memberi masukan kepada para pendidik pendidikan agama islam dalam meningkatkan kualitas mengajarnya di SMA Islam Miftahul Huda Sendangejo Bojonegoro dan khususnya untuk orang tua agar dapat selalu mengawasi aktivitas akademik yang dilakukan oleh anak-anaknya. Selain itu, dari penelitian ini diharapkan akan mampu menjadi acuan bagi peneliti yang selanjutnya yang akan melakukan penelitian sejenis.

a) pendidikan.

b) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan untuk para peserta didik mengenai kreativitas guru agama untuk meningkatkan pendidikan agama islam di masa pandemi ini.

#### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Untuk memperjelas masalah yang akan dibahas agar tidak terjadi pembahasan yang meluas atau menyimpang, maka perlu kiranya dibuat suatu batasan masalah. Adapun ruang lingkup permasalahan yang akan dibahas dalam penulisan skripsi ini, yaitu hanya pada lingkup seputar hubungan pemahaman peserta didik dan membentuk perilaku proposial siswa kelas di SMA Islam Miftahul Huda Sendangrejo Bojonegoro. Ruang lingkup yang akan dibahas dalam laporan ini mengenai :

1. Peneliti memfokuskan penelitian hanya pada meningkatkan kualitas pendidikan agama islam di masa pandemi . Agar penelitian ini dapat berjalan sesuai dengan ketentuan, peneliti fokus dalam satu bagian, sehingga data yang diperoleh valid, spesifik, mendalam dan memudahkan peneliti untuk menganalisis data yang diperoleh.
2. Peserta didik kelas x SMA Islam Miftahul Huda Sendangrejo Bojonegoro.

## **F. Sistematika Penelitian**

Sistematika penulisan berperan sebagai pedoman penulisan agar dalam penulisan penelitian ini lebih terarah. Maka penelitian ini dibagi menjadi beberapa bab. Adapun penjelasan dari sistematika tersebut, diantaranya adalah sebagai berikut:

### **1. Bagian Awal**

Pada bagian awal proposal skripsi meliputi: sampul/cover dan halaman judul skripsi, halaman persetujuan, halaman pengesahan, kata pengantar, daftar isi.

### **2. Bagian Isi**

Pada bagian isi meliputi: Bab I Pendahuluan, pada bab ini terdiri dari latar konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, sistematika penulisan, keaslian penelitian dan definisi istilah.

### **3. Bab II Kajian Pustaka**

Pada bagian ini mengemukakan teori-teori yang mendukung penelitian prososial.

### **4. Bab III Metode Penelitian**

Pada bab ini terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data atau triangulasi.

## G. Keaslian Penelitian

Setelah penulis mencari dan meneliti beberapa studi terdahulu, ternyata judul skripsi "Kreativitas Guru Agama dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam" sudah ada yang membahas yaitu :

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan dan Perbedaan Penelitian
Purry Septian Sari	Hubungan kreativitas guru dan efektivitas belajar mengajar dengan dengan hasil belajar siswa mata pelajaran pendidikan agama islam kelas VIII SMPN I Lampung Timur	Persamaan dengan penelitian ini adalah dalam variabel X yang membahas tentang kreativitas. Perbedaannya yaitu penelitian purry membahas tentang hubungan kreativitas dan efektivitas hasil belajar ASAS sedangkan penelitian saya membahas tentang kreativitas guru di masa pandemi
Tufatu Farida	Hubungan antara kreativitas mengajar pendidik dengan hasil belajar fiqh peserta didik kelas VII MTsN mitr batanghari lampung timur	Persamaan yang mendasar ialah variabel X sama-sama membahas tentang kreatifitas, dan perbedaannya ialah penelitian tufatu farida

		membahas tentang hubungan antara keativitas mengajar dengan hasil belajar sedangkan penelitian saya memfokuskan kepada kreativitas guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama islam
--	--	--

## H. Definisi Istilah

### a. Kreativitas

Kreativitas sangat penting dalam kehidupan, melalui kreativitas didorong untuk mencoba berbagai cara dalam melakukan sesuatu, namun bagi banyak orang, kreativitas tampaknya sulit untuk dikembangkan. Walaupun setiap orang ingin sukses dalam hidup, mereka memiliki potensi untuk mengembangkan kreativitas. Menjadi guru yang kreatif memang tidak mudah, hanya sebagian kecil dari guru yang sudah ada yang bisa menjadi guru yang kreatif. Suatu saat, seorang guru bisa membuat dirinya begitu kreatif dimata siswanya.

Kinerja guru merupakan serangkaian hasil kerja yang dilaksanakan sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya. Kemampuan seorang guru dalam membuat model pembelajaran baru atau membuat kreasi baru akan membedakan dirinya dengan guru lain. <sup>4</sup> Pengertian beberapa kreativitas menurut beberapa ahli diantaranya yaitu, Menurut Vernon's (Sebagaimana yang dikutip oleh ibu Leli Halimah) makna kreativitas adalah kemampuan

<sup>4</sup>Kenny Andika, et al., "Pengaruh Kreativitas Guru dalam Pembelajaran dan Kecerdasan Emosional Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Pada Kelas X di SMA Negeri 89 Jakarta," *Jurnal Ilmiah Econosains*, Volume 14, Nomor 1, Maret, (2016), 106.

seseorang untuk menghasilkan produk baru atau ide-ide yang orisinal, wawasan, restrukturasi, penemuan atau benda seni yang diterima oleh para ahli sebagai suatu yang memiliki nilai ilmiah, estetika, sosial, atau teknologi.<sup>5</sup> Kreativitas ditandai dengan adanya kegiatan menciptakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada dan tidak dilakukan oleh seseorang atau adanya kecenderungan untuk menciptakan sesuatu.<sup>6</sup> Menurut Piirto sebagaimana yang dikutip oleh Ibu Leli Halimah, peran guru itu sangat kompleks. Guru yang bisa fokus pada kreativitas percaya bahwa semua siswa bisa kreatif.

## 2. Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan agama Islam pada dasarnya dapat dipahami dalam tiga jenis aspek. Pertama, sebagai sumber nilai adalah jenis pendidikan yang pendirian dan penyelenggaraannya didorong oleh hasrat dan semangat cita-cita untuk mengejawantahkan nilai-nilai Islam, baik yang tercermin dalam kegiatan yang diselenggarakan. Kedua, sebagai bidang study, sebagai ilmu, dan diperlakukan sebagai ilmu yang lain ialah perhatian yang serentak terhadap pendidikan menjadikan ajaran Islam menjadi ilmu yang dipelajari. Ketiga, ini mencakup dua definisi, istilah "Islam" merupakan sumber nilai dan bidang studi yang disediakan melalui program studi yang terorganisir.<sup>7</sup> Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu bentuk pengajaran dan pengasuhan anak, agar pendidikan kelak dapat memahami, menghayati dan mengamalkan Islam, serta menjadikannya sebagai pedoman hidup, termasuk kehidupan pribadi dan masyarakat.<sup>8</sup>

## 3. Pandemi ( pembelajaran daring)

Pandemi COVID-19 melanda seluruh negara di dunia termasuk Indonesia sehingga mengganggu aktivitas manusia di semua sektor kehidupan. Virus ini bersifat sangat menular

---

<sup>5</sup> Leli Halimah, *Keterampilan Mengajar*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2017), 340.

<sup>6</sup> Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), 51.

<sup>7</sup> Samrin, "Pendidikan Agama Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia," *Jurnal Al-Ta'dib*, Volume 8, Nomor 1, (Januari-Juni, 2015) hlm. 102.

<sup>8</sup> Aat Syafaat, Sohari Sahrani, Muslih, *Peranan Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm 16.

dan dapat tertular secara langsung maupun tidak langsung. Efek dari virus ini dapat mempengaruhi sistem pernapasan. Untuk itu perlu suatu mekanisme untuk mengurangi penyebarannya. Dunia sedang berjuang melawan Covid-19, dan lembaga pendidikan harus segera mengantisipasinya. Seperti yang dilakukan selama pandemi influenza, praktik yang paling umum dilakukan oleh sekolah adalah membatalkan atau menunda kegiatan belajar di sekolah, membatalkan ruang kelas atau kegiatan yang sangat beragam atau kontak yang terjadi selama pembelajaran, dan mengurangi interaksi fisik saat menggunakan transportasi. Lembaga pendidikan dunia harus ditutup sementara sesuai dengan instruksi pemerintah masing-masing, sehingga mempengaruhi system akademik. Mereka harus menemukan cara baru untuk mencapai pembelajaran, dan ruang kelas virtual atau pembelajaran online adalah cara yang paling mungkin untuk maju.<sup>9</sup> Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan akseibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk menghasilkan berbagai jenis interaksi pembelajaran.

Menurut Kurtanto E. Pembelajaran Daring merupakan salah satu metode pembelajaran yang mampu mempertemukan siswa dan guru untuk pembelajaran interaktif. Pada tataran implementasi, pembelajaran daring membutuhkan dukungan perangkat mobile seperti smartphone atau ponsel android, laptop, computer, tablet, dan iphone yang dapat digunakan untuk mengakses informasi kapanpun dan dimanapun.<sup>10</sup> Pembelajaran daring bertujuan untuk menyediakan layanan pembelajaran daring yang berkualitas tinggi, yang besar dan terbuka, dan dapat menarik lebih banyak peminat. Daring kombinasi adalah pembelajaran yang mengkombinasikan antara tatap muka dan daring. Daring kombinasi dilaksanakan dengan cara mempersiapkan sistem pembelajaran yang membutuhkan keterlibatan secara langsung antara siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Dalam daring

---

<sup>99</sup> Poncojari Wahyono, dkk., “Guru profesional di masa pandemi COVID-19: Review implementasi, tantangan, dan solusi pembelajaran daring,” Jurnal Pendidikan Profesi Guru, Volume 1, Nomor 1, (2020), 53

<sup>10</sup> Ali Sadikin dan Afreni Hamidah, “Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19,” Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi, Volume 6, Nomor 2 (2020), 216.



kombinasi pelaksanaan pembelajaran tidak dibatasi ruang dan waktu yang tidak mewajibkan siswanya untuk selalu belajar di dalam ruang kelas dengan segala peraturan yang kaku.<sup>11</sup>



---

<sup>11</sup> Latjuba Sofyana dan Abdul Rozaq, "Pembelajaran Daring Kombinasi berbasis WhatsApp Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun," Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika, Volume 8, Nomor 1 (Maret 2019), hlm. 82 .